

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Pemahaman mengenai kesehatan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari cerminan prestasi kinerja keuangan yang telah dicapai. Dari segi keuangan, Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan (Putri, 2022). Dari sudut pandang keuangan, kinerja keuangan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan (Saputra, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) mengibaratkan kinerja keuangan dengan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu diantaranya pengumpulan dan penggunaan dana diukur dengan beberapa indikator rasio kecukupan modal, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan leverage. Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kondisi kesehatan moneter perusahaan dan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Melalui analisis tersebut akan diperoleh tingkat kesehatan perusahaan serta apa saja kelebihan dan kekurangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan oleh pihak - pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna. Namun hal tersebut belum bisa dipastikan akan membawa dampak positif atau negatif terhadap masyarakat dan lingkungan (Derila *et al.*, 2020). Kinerja keuangan menjadi patokan bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan dinyatakan sebagai margin keuntungan dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari perspektif keuangan (Saputra, 2022). Berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dengan indikator

profitabilitas. Indikator-indikator ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya melihat apa yang akan terjadi pada tahun depan, namun juga meninjau dan mengevaluasi upaya mereka agar tetap berkelanjutan.

Investor terutama mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian investasi, harga saham, atau nilai pasar dengan mengevaluasi tindakan akuntansi berdasarkan Return On Equity ROE. (Pramudiati *et al.*, 2022). *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana kondisi suatu perusahaan setelah melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk memberi kontribusi dan berperilaku secara etis bagi perkembangan ekonomi, meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional perusahaan disebut tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). (Avilya & Ghozali, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan terutama untuk tanggung jawab masyarakat terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. (Ngurah & Bayuningrat, 2022)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaannya, dan penerapannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab dan perhatiannya terhadap lingkungan eksternal, maka citra perusahaan tersebut di mata publik akan meningkat. Praktik CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu menjalankan bisnis dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham, namun juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan melalui praktik CSR.

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya pentingnya pertimbangan lingkungan dan upaya untuk mengendalikan pemanasan global dan telah menetapkan peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, khususnya Undang-undang No. 40 Tahun 2007. menyetujui penerapannya. Pasal 74 ayat (1) tentang perseroan terbatas menyatakan: “Badan usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup. “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengatut. Selain itu Pemerintah Indonesia juga telah diterbitkan peraturan yang merupakan amanat dari Undang Undang No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (4) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 sendiri dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Selain itu, tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 6 (d) yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/pojk.04/ tahun 2015 menyatakan bahwa informasi yang wajib dimuat dalam situs web emiten atau perusahaan publik paling kurang meliputi informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian di Pasal 10 ayat (1) dijelaskan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana dimaksud pada Pasal 6 huruf d paling kurang memuat kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik. Pada ayat (2) menyatakan kebijakan, jenis program, dan biaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terkait aspek lingkungan hidup; keselamatan kerja, kesehatan dan praktik ketenagakerjaan; pengembangan sosial dan kemasyarakatan; dan tanggung jawab produk dan/atau layanan, dengan disertai informasi.

Di Indonesia, seluruh perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 40

Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa: “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” dengan dasar inilah, perusahaan industri dasar dan kimia sebagai salah satu perusahaan dengan kegiatan operasionalnya salah satu kegiatan yang wajib diungkapkan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap dampak negative yang terjadi pada saat kegiatan operasional perusahaan dilakukan adalah berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Beberapa perusahaan menerapkan CSR secara luas dan memasukkannya dalam seluruh aspek bisnis mereka, sementara yang lain menerapkan CSR hanya pada proyek-proyek atau inisiatif tertentu. Terlepas dari pendekatan yang diambil, tujuan dari CSR adalah untuk menghasilkan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Tantangan dalam menerapkan CSR termasuk memastikan kesesuaian dengan norma dan regulasi yang berlaku, mengukur dampak dari program CSR, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan dan komunikasi mengenai CSR perusahaan.

Tepatnya pada tahun 2019 terdapat beberapa kasus nyata, perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR pada masyarakat. Sebagai contoh perusahaan besar swasta perkebunan kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat. Dikutip data dari bagian perekonomian pasaman barat ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)), perusahaan yang tidak merealisasikan *corporate social responsibility* adalah PT. Sari Buah Sawit, PT. Inkut Agritama, PT. Sumatera Pasaman Jaya, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Agro wiratama, PT. Usaha Sawit Mandiri, PT. Bakri Pasaman Sejahtera, PT. Agro Wiraligatsa, PT. Rimbo Panjang Sumber Makmur, dan untuk bagian perbankan adalah Bank Nagari, dan Bank Nagari Syariah. (Kinasih et al., 2022)

Dapat disimpulkan CSR adalah kewajiban setiap perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan dalam keberlangsungan perusahaan di masa

mendatang dengan memberikan solusi serta bantuan yang terbaik kepada karyawan, masyarakat, konsumen serta lingkungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi *et al.*, (2022), Pambudi (2022), Avilya & Ghozali (2022), Fathah & Alfawaz (2022), Rizki (2022) menyatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Agustin & Rosdiana (2022), juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianthe & Rosidi (2021) yang juga menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al.*, (2022) yang menunjukkan sebaliknya bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Fuad (2022), Kurniawan *et al.*, (2023) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmadja *et al.*, (2019), Cahyaningrum *et al.*, (2022) dan Pambudi (2022) menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan.

Selain pengungkapan CSR, perusahaan juga memerlukan peningkatan kualitas lingkungan dengan mengikuti program PROPER untuk mengendalikan dampak buruk yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Program ini telah dimulai pada tahun 2002. Oleh karena itu, pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Lingkungan, terhadap Kinerja Keuangan menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah pencapaian yang bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan, terkait dengan kontrol aspek - aspek yang meliputi pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan juga menjabarkan tingkat kerusakan lingkungan hidup menjadi dampak dari aktivitas perusahaan (Arfan, 2008). Kinerja lingkungan dapat dilihat dari bagaimana kinerja perusahaan dapat ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait

dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Kinerja lingkungan yang baik merupakan wajah pertama dari kegiatan perlindungan terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Kinasih *et al.*, 2022). Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. (Wardani & Sa'adah, 2020)

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentu saja tidak sulit untuk membangkitkan kerja sama dan menarik minat pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam menyalurkan dana ke perusahaan (Holly *et al.*, 2023). Kinerja keuangan yang baik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aspek lingkungan perusahaan. Dalam hal ini, sangat penting bagi perusahaan untuk melindungi, memelihara, dan melestarikan lingkungan, yang juga memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih banyak perusahaan yang umumnya dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara alami menghasilkan berbagai jenis limbah. Sisa limbah yang dihasilkan akan mencemari lingkungan, dan mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi semakin buruk.

Di Indonesia kinerja lingkungan didasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan suatu Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER). Program penilaian peringkat PROPER merupakan upaya yang bisa dilakukan Kementerian Negara Lingkungan Hidup melalui instrument informasi dalam menciptakan perusahaan yang tertata dibagian pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagai contoh kasus lingkungan yang pernah terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaan yaitu pencemaran sungai yang di sebabkan oleh bahan kimia berbahaya sisa pengelolaan hasil industri seperti yang terjadi pada PT Indah Kiat Pulp and Paper (PT IKPP) Serang Banten yang tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang baik sehingga mengakibatkan buangan limbah di alirkan ke Sungai Ciujung dan berdampak pada menurunnya kualitas air sungai. Kasus

lain nya dari PT Power Steel Mandiri (PT PSM) Tangerang yang mengoperasikan empat dari sepuluh tungku pembakaran baja yang belum mendapatkan izin Amdal dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tangerang yang dapat mencemari udara dengan bahan B3 yaitu Bahan Beracun dan Berbahaya. (Iwan, 2021)

Dari ke dua contoh kasus tersebut membuktikan bahwa kegiatan perusahaan menjadi salah satu penyebab dari kerusakan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan telah menjadi isu penting dimana semua pihak diharapkan dapat menjaga lingkungan fisik, walaupun kenyataannya masih banyak pihak yang tidak ikut dalam kasus kerusakan lingkungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsa & Tohir (2022), Saputra (2022), Pambudi (2022), Kaakeh & Gokmenoglu (2022), Rahmawati (2022), Cahyani & Puspitasari (2023) dan (Devi et al., 2022) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, Hal ini sejalan dengan penelitian Holly *et al.*, (2023), Putri (2022), Iwan (2021), Suaidah & Putri (2020) Kurniawan *et al.*, (2023) dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROE.

Ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada. Hal ini akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam menilai perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019), Dianty & Gita (2020), Agustin & Rosdiana (2022), Sarmo *et al.*, (2021) dan Maesaroh *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan semakin menjadi fokus perhatian perusahaan dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan saat ini diharapkan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan

dalam menjalankan bisnisnya, selain hanya fokus pada profitabilitas semata. Dalam hal ini, pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan menjadi sangat penting, karena dapat membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, serta meningkatkan reputasi mereka di mata pelanggan, investor, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan, serta faktor-faktor apa yang dapat memoderasi hubungan tersebut.

*Index corporate governance* juga menjadi semakin penting dalam beberapa tahun terakhir, karena peran pentingnya dalam menjamin keberhasilan jangka panjang perusahaan. *Index corporate governance* mencakup praktik-praktik manajemen yang efektif dan transparan, serta memastikan bahwa perusahaan menjalankan bisnis mereka dengan integritas dan akuntabilitas. Oleh karena itu, *index corporate governance* dapat menjadi faktor penting dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme untuk melindungi investor dari konflik kepentingan pemegang saham-manajemen. Perusahaan dapat memberikan return kepada investor jika perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) tidak ada artinya bagi investor jika tidak memberikan peningkatan kinerja keuangan. (Kurnia *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Avilya & Ghozali (2022), *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ramadhani *et al.*, (2022) menyatakan *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Misutari & Ariyanto (2021). *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, penerapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2022), menyatakan sebaliknya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan berperan

sebagai moderasi untuk memperkuat hubungan antara akuntansi hijau dengan kinerja keuangan. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan. Kerugian tersebut terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan pada prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Karina & Setiadi (2020) menyatakan bahwa GCG sebagai variabel moderasi memperlemah terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Hasil moderasi yang tidak konsisten menyebabkan variabel GCG menarik untuk diteliti perannya sebagai variabel moderasi. Pengungkapan CSR dan Penerapan kinerja lingkungan merupakan dua hal yang sangat penting bagi perusahaan saat ini, terutama dalam rangka menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Sedangkan Ibrahim & Hamid (2020) yang menyiratkan bahwa ukuran dewan, keragaman gender dewan dan independensi dewan semuanya memiliki efek moderasi positif dan tidak signifikan pada asosiasi CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dan mengungkapkan CSR secara terbuka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, penting juga untuk memperhatikan faktor corporate governance sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja keuangan. Corporate governance merupakan sistem pengaturan perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Dalam penelitian ini, *Index Corporate Governance* dianggap sebagai variabel moderasi karena dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. *Index Corporate Governance (ICG)* yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengungkapan CSR dan penerapan kinerja lingkungan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan GCG mengacu pada perilaku perusahaan yang lurus, jujur, dan amanah. Akibatnya, organisasi, bisnis, dan budaya perusahaan semuanya tercakup dalam prinsip-prinsip GCG. Agar bisnis yang ada tidak kalah dalam persaingan global yang semakin ketat, penerapan prinsip-

prinsip GCG dalam bisnis merupakan kebutuhan yang mendesak. (Mahrani & Soewarno, 2018).

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dan penggabungan beberapa penelitian terdahulu yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1.** Originalitas Penelitian

No.	Penelitian yang dikembangkan	Perbedaannya
1	Devi <i>et al.</i> , (2022) “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Peringkat Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”. Variabel penelitian: <i>Corporate Social Responsibility</i> (Independen), Kinerja keuangan (Dependen), Peringkat Kinerja Lingkungan (Pemoderasi)	Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks pasar saham LQ-45 Periode tahun 2018 – 2022.  Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devi <i>et al.</i> , (2022), yaitu pada penelitian ini mengubah variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen, dan menambahkan variable <i>Index Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi
2	Anqi & San, (2022): “ <i>Environmental Performance, Corporate Governance and Financial Performance of Chinese Heavy Polluted Industries</i> ”. Variabel penelitian: <i>Environmental Performance</i> (Independen), <i>Financial Performance</i> (Dependen) <i>Corporate Governance</i> (Moderasi)	Kemudian Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anqi & San, (2022) yaitu: penelitian ini menambahkan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel independen dan mengubah <i>Corporate Governance</i> menjadi <i>Index Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi.
3	Misutari & Ariyanto, (2021): <i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan: Variabel penelitian: <i>Corporate Social Responsibility &amp; Green Accounting</i> (Independen), Kinerja Keuangan (Dependen), <i>Good Corporate Governance</i> (Moderating)	Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Misutari & Ariyanto, (2021) yaitu pada penelitian ini variabel <i>Green accounting</i> diganti dengan variabel kinerja lingkungan dan mengganti Pemoderasi <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Index Corporate Governance</i> .

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau *CSR*) dan kinerja lingkungan telah menjadi dua aspek penting dalam operasi perusahaan pada era modern. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan tekanan dari berbagai pihak terhadap isu-isu lingkungan dan sosial telah mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Di samping itu, tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) juga memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan tindakan dan kebijakan perusahaan.

Pada periode 2018 hingga 2022, ketika banyak perusahaan berusaha untuk mencapai kesinambungan (*sustainability*) dalam berbagai aspek operasional mereka, pengungkapan *CSR* dan kinerja lingkungan telah menjadi fokus utama. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pengungkapan *CSR* dan kinerja lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan publik, dan apakah tata kelola perusahaan berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pengungkapan *CSR* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik selama periode tersebut. Saya juga akan mempertimbangkan peran *indeks* corporate governance (indeks tata kelola perusahaan) sebagai faktor pemoderasi dalam hubungan antara variabel ini. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana praktik *CSR* dan kinerja lingkungan mempengaruhi aspek keuangan perusahaan, sambil mempertimbangkan peran pengelolaan perusahaan yang efektif. Maka saya tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Index Corporate Governance sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Public 2018 – 2022*”

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 pada periode 2018 - 2022, dengan mempertimbangkan peran *Index Corporate*

*Governance* (indeks tata kelola perusahaan) sebagai pemoderasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 Periode 2018 - 2022?
2. Apakah kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 Periode 2018 - 2022??
3. Apakah *Index Corporate Governance* (Indeks Tata Kelola Perusahaan) dalam memoderasi secara signifikan mempengaruhi hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan?
4. Apakah *Index Corporate Governance* (Indeks Tata Kelola Perusahaan) dalam memoderasi secara signifikan mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dan kinerja Keuangan?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan publik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan strategis terkait dengan CSR, kinerja lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

### **1.3. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk memastikan fokus dan relevansi penelitian:

1. Penelitian ini hanya pada perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdaftar dalam indeks saham LQ-45 dan masuk dalam kategori peringkat PROPER pada periode 2018-2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pengungkapan CSR dengan metode *Global Reporting Initiative* (GRI) – G4, kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER, kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE), dan *Index Corporate*

Governance sebagai pemoderasi dengan alat ukur *Index Corporate Govenance* (ICG).

4. Analisis dan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan sumber data sekunder (terutama pada laporan tahunan yang dipublikasikan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang termasuk kedalam daftar saham LQ-45 pada periode 2018 - 2022), baik variabel dependen, independen, maupun moderasi dilihat dan dihitung dari sumber data masa lalu. Karenanya, data historis tidak selalu mencerminkan situasi ekonomi saat ini dan masa depan.

Dengan memperhatikan batasan-batasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami pengaruh pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik pada periode 2018-2022.

#### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Dalam konteks penelitian ini, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang termasuk ke dalam indeks saham LQ-45 pada Periode 2018-2022?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik perusahaan publik yang termasuk ke dalam indeks saham LQ-45 pada Periode 2018-2022?
3. Apakah *Index Corporate Govenance* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan?

#### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan perumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar pada LQ45 periode tahun 2018 - 2022.

2. Untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dan pengalokasian sebagian laba perusahaan atas perbaikan lingkungan demi kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.
3. Untuk meningkatkan perhatian manajemen perusahaan terhadap pentingnya melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan menyusun laporan kinerja lingkungan sehingga perusahaan lebih mudah dalam memantau adanya dampak yang timbul akibat adanya aktifitas lingkungan perusahaan
3. Untuk mengidentifikasi peran *index corporate governance* (indeks tata kelola perusahaan) sebagai pemoderasi dalam memoderasi hubungan antara *corporate sosial resoponsibility* dengan kinerja keuangan

#### **1.6. MANFAAT PENELITIAN**

Beberapa mamfaat dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris yaitu dapat memberikan kontribusi pada literatur terkait dengan hubungan antara pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan publik yang gterdaftar di indeks saham LQ45 dan mendapat peringkat POPER. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui praktik CSR dan kinerja lingkungan yang baik, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik. Rekomendasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Studi ini memperoleh bukti empiris bahwa *pertama*, Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan, sehingga perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholder dan meningkatkan reputasi perusahaan. *Kedua*, Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki tata

kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan. *Ketiga*, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya praktik CSR dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat memilih perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

